Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

CREATIVE UPCYCLING LIMBAH PLASTIK SEBAGAI EDUKASI *ECOPRENEURSHIP* ANAK DI DESA PENOMPO

Dwi Nur Fadhilah[1], Nazwa Sabilla Chusna[2], Djoko Soelistya[3]*
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia
dwinurfadhilah180@gmail.com[1],nananazwa12@gmail.com[2]
djoko_soelistya@umg.ac.id [3]
***coresponding author : djoko_soelistya@umg.ac.id**

Info Artikel

Pengajuan : 10-08-2026
Peninjauan : 17-08-2026
Revisi : 26-08-2026
Diterima : 02-09-2026
Diterbitkan : 05-09-2026

Kata Kunci:
Creative Upcycling; *Ecopreneurship*; *Entrepreneurial Mindset*; Sampah Plastik; *Young Ecopreneur*

Abstrak

Permasalahan sampah plastik di Desa Penompo tidak hanya berkaitan dengan pencemaran lingkungan, tetapi juga belum optimalnya pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai guna. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ***bertujuan*** *meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, keterampilan* creative upcycling*, dan pemahaman awal kewirausahaan pada anak-anak melalui edukasi ecopreneurship. Kegiatan melibatkan tujuh anak dengan* ***pendekatan partisipatif berbasis experiential learning****. Pelaksanaan meliputi* pre-assessment *observasional, edukasi pengelolaan sampah, demonstrasi dan praktik pengolahan tutup botol serta limbah plastik menjadi gantungan kunci, pengenalan nilai guna dan nilai jual, simulasi pemasaran sederhana, serta* post-assessment*.* ***Hasil kegiatan*** *menunjukkan bahwa peserta mampu mengolah limbah plastik menjadi gantungan kunci dengan pendampingan dan menunjukkan perkembangan pemahaman mengenai pemanfaatan sampah, nilai guna produk, serta potensi nilai ekonominya. Peserta juga memperoleh pengalaman awal dalam mengenali keterkaitan antara kreativitas, produk, harga, dan pemasaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa* creative upcycling *dapat digunakan sebagai media edukasi lingkungan dan pengenalan ecopreneurship pada anak. Pendampingan berkelanjutan diperlukan untuk memperkuat keterampilan, diversifikasi produk, dan pemahaman kewirausahaan peserta*

How to Cite *:* Fadhila, D. N., Chusna, N. S., & Soelistya, D. (2026). Creative Upcycling Limbah Plastik Sebagai Edukasi Ecopreneurship Anak Di Desa Penompo. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD), 3(3), 449–464. https://doi.org/10.70248/jpmebd.v3i3.4509

DOI : https://doi.org/10.70248/jpmebd.v3i3.4509
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang membutuhkan penanganan sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Karakteristik plastik yang sulit terurai menyebabkan akumulasi limbah berpotensi mencemari tanah dan perairan apabila tidak dikelola secara tepat. Permasalahan semakin kompleks karena pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih banyak berorientasi pada pola kumpul, pengangkutan dan pembuangan, sedangkan pemilahan, penggunaan kembali, dan pengolahan menjadi produk bernilai tambah belum berkembang optimal (Azzaki et al., 2022) menunjukkan bahwa pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik dapat memberikan manfaat lingkungan sekaligus peluang ekonomi. Pengolahan sampah melalui pendekatan *ecobrick* juga menjadi alternatif dalam mengurangi limbah plastik sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat (Candra et al., 2023); (Mirdayanti et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perubahan paradigma dari *waste as a problem* menjadi *waste as a resource*, sehingga sampah tidak hanya dipandang sebagai residu, tetapi sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara produktif.

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan penciptaan nilai ekonomi adalah *ecopreneurship.* Pendekatan ini mengombinasikan kesadaran terhadap keberlanjutan lingkungan dengan kreativitas, inovasi, dan orientasi kewirausahaan (Sakuntalawati et al., 2022) menunjukkan bahwa sampah plastik rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi bahan produk kreatif melalui pelatihan dan pendampingan ecopreneurship. Pengolahan limbah menjadi produk komersial juga berpotensi mendukung pengembangan ekonomi kreatif masyarakat (Sumakul & Opod, 2023). Selain itu, pemanfaatan sampah plastik melalui kreativitas masyarakat mampu menghasilkan produk dengan nilai guna, estetika, dan ekonomi (Ratnaningsih et al., 2024); (Yuliarty & Anggraini, 2020). Pelatihan pengolahan sampah menjadi produk alternatif bahkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah secara produktif (Suraiyah et al., 2024); (Suliartini et al., 2022). Dengan demikian, ecopreneurship dapat menjadi pendekatan pemberdayaan yang menghubungkan kesadaran lingkungan, kreativitas, keterampilan produktif, dan penciptaan nilai ekonomi.

Permasalahan tersebut ditemukan pula di Desa Penompo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, sebagai lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan observasi awal tim pelaksana, sampah plastik rumah tangga belum dipilah dan dimanfaatkan secara optimal sehingga potensi nilai tambahnya belum berkembang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan limbah plastik dengan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk mengolahnya menjadi produk kreatif. Selain itu, edukasi yang mengintegrasikan kesadaran lingkungan dengan kewirausahaan kepada anak-anak masih terbatas. Padahal, pendidikan kewirausahaan sejak dini dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, keberanian mencoba, serta kemampuan mengenali nilai suatu produk (Putranti et al., 2022); (Sucipto, 2025). Pembelajaran berbasis aktivitas juga memungkinkan peserta memperoleh pengalaman konkret dalam menghasilkan karya dan memahami proses penciptaan nilai (Noviani et al., 2022); (Pratiwi et al., 2025). Oleh karena itu, anak-anak berpotensi diposisikan sebagai *young ecopreneur agents* yang mengenalkan perilaku ramah lingkungan dari lingkungan keluarga.

Berbagai program pengabdian sebelumnya telah memanfaatkan sampah plastik melalui *ecobrick*, kerajinan kreatif, produk *fashion*, dan produk komersial (Sakuntalawati et al., 2022); (Karim et al., 2023); (Fadhilah et al., 2023); (Rahayu et al., 2024) . Pengelolaan limbah juga telah diarahkan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk inovatif (Shabihah et al., 2024) ; (Astuti et al., 2025). Namun, sebagian program tersebut lebih berorientasi pada pengolahan sampah dan peningkatan keterampilan kelompok masyarakat dewasa. Integrasi edukasi lingkungan, praktik pemanfaatan sampah plastik, pembentukan pola pikir kewirausahaan sejak dini, penciptaan nilai produk, dan pengenalan pemasaran kepada anak-anak masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar kebaruan kegiatan ini. Novelty program terletak pada model edukasi ecopreneurship anak berbasis pada *experiential learning* melalui tahapan *environmental awareness, creative upcycling* ke *entrepreneurial mindset* menjadi *market simulation*.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menumbuhkan literasi *ecopreneurship* pada anak-anak Desa Penompo melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif bernilai ekonomi. Kegiatan dilakukan melalui edukasi lingkungan dan kewirausahaan, praktik pengolahan tutup

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

botol dan sampah plastik menjadi gantungan kunci, serta simulasi pemasaran sederhana. Pendekatan praktik dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai hubungan antara pengelolaan sampah, kreativitas, dan penciptaan nilai ekonomi (Puspitasari et al., 2025); (Ranitawati, 2026). Dengan demikian, kontribusi program tidak hanya diarahkan pada peningkatan kepedulian terhadap sampah plastik, tetapi juga pada pembentukan literasi lingkungan, keterampilan *upcycling*, kreativitas, dan entrepreneurial mindset sejak dini, sehingga model pemberdayaan ini berpotensi direplikasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah lainnya, seperti terlihat pada gambar 1



Gambar 1. Sosialisasi Pentingnya Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik

METODE KEGIATAN

Pendekatan, Lokasi, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Penompo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, dengan melibatkan tujuh anak sebagai peserta. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *experiential learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengalaman langsung melalui edukasi, demonstrasi, praktik, dan refleksi sederhana. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya memberikan informasi mengenai permasalahan sampah plastik, tetapi juga mengenalkan cara pemanfaatannya melalui *creative upcycling* menjadi produk sederhana. Mengingat jumlah peserta hanya tujuh anak, kegiatan ini tidak dirancang untuk membangun maupun menguji efektivitas suatu model edukasi ecopreneurship**,** melainkan sebagai kegiatan edukatif berskala terbatas untuk menggambarkan proses dan perubahan yang teramati pada kelompok peserta. Oleh karena itu, hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Posisi metodologis ini sekaligus disesuaikan dengan karakter data yang tersedia dalam kegiatan.

Pendekatan edukasi yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan praktik langsung telah digunakan dalam berbagai program pengelolaan sampah karena dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan keterampilan peserta (Hasibuan, 2026);

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

(Fauzi et al., 2026); (Rahman et al., 2026).

Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan untuk mengidentifikasi permasalahan pemanfaatan sampah plastik serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sampah plastik rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai material yang dapat diolah kembali menjadi produk kreatif. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan difokuskan pada edukasi lingkungan dan praktik pemanfaatan sampah plastik menjadi gantungan kunci. Persiapan meliputi penyusunan materi edukasi, pengumpulan tutup botol dan material plastik, penyiapan peralatan pembuatan gantungan kunci, serta media pendukung pembelajaran. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dengan substansi berupa pengenalan sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, pemanfaatan kembali material, kreativitas dalam menghasilkan produk, serta pengenalan awal mengenai nilai guna dan potensi nilai ekonomi produk.

Pengolahan limbah plastik melalui kegiatan partisipatif juga telah menunjukkan bahwa pemetaan permasalahan, penyediaan bahan, sosialisasi, praktik, dan pendampingan merupakan tahapan penting dalam program pemberdayaan berbasis lingkungan (Nayono et al., 2025); (Zulgani et al., 2026); (Sonani et al., 2025)

Tahap berikutnya adalah perencanaan teknis kegiatan, meliputi penyusunan materi edukasi lingkungan dan kewirausahaan, penyiapan limbah plastik dan tutup botol, peralatan pembuatan gantungan kunci, media pembelajaran, serta skenario simulasi pemasaran. Materi disusun menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif agar sesuai dengan karakteristik anak-anak. Substansi materi mencakup pengenalan permasalahan sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, pemilahan dan pemanfaatan kembali sampah, kreativitas pengolahan limbah, konsep dasar kewirausahaan, serta pengenalan nilai guna dan nilai jual produk. Model pembelajaran berbasis aktivitas dinilai relevan dalam pendidikan kewirausahaan anak karena memberikan pengalaman konkret mengenai kreativitas dan proses penciptaan nilai (Putranti et al., 2022); (Noviani et al., 2022)

Pre-Assessment Berbasis Observasi

Sebelum edukasi dan praktik dilakukan, peserta mengikuti *pre-assessment* melalui tanya jawab sederhana dan observasi. Asesmen awal digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi peserta sebelum kegiatan dan difokuskan pada empat indikator, yaitu (1) pengetahuan lingkungan, berupa kemampuan mengenali sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan;(2) pengetahuan pemanfaatan sampah, berupa kemampuan menjelaskan kemungkinan penggunaan kembali sampah plastik;(3) keterampilan *creative upcycling*, berupa pengalaman atau kemampuan mengubah material plastik menjadi produk sederhana; serta (4) kesadaran nilai produk, berupa pemahaman bahwa hasil kreativitas dapat memiliki nilai guna dan potensi nilai ekonomi. Keempat indikator tersebut konsisten dengan aspek yang sebelumnya digunakan dalam asesmen awal dan akhir kegiatan.

Asesmen tersebut bukan instrumen psikometrik terstandardisasi dan belum melalui pengujian validitas maupun reliabilitas. Oleh karena itu, hasilnya tidak digunakan untuk mengukur efektivitas intervensi secara statistik. Untuk kepentingan analisis deskriptif, hasil observasi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu belum terlihat, apabila peserta belum menunjukkan indikator yang diamati; mulai

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

terlihat/dengan pendampingan, apabila indikator muncul setelah diberikan pertanyaan pemantik atau bantuan; dan terlihat secara memadai, apabila peserta mampu menunjukkan indikator sesuai konteks kegiatan. Kategorisasi tersebut semata-mata digunakan untuk mengorganisasi catatan observasi secara sistematis, bukan sebagai skala pengukuran yang tervalidasi. Apabila tersedia catatan individual, peserta diberi kode P1–P7 untuk menjaga anonimitas dan memungkinkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan edukasi mengenai sampah plastik, dampak lingkungan, pemilahan, dan kemungkinan pemanfaatannya kembali. Materi diberikan secara interaktif melalui penjelasan dan tanya jawab dengan menghubungkan materi pada benda yang biasa ditemukan peserta dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, ecopreneurship diperkenalkan secara sederhana sebagai gagasan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dapat dikombinasikan dengan kreativitas untuk menghasilkan produk yang mempunyai fungsi dan potensi nilai. Penggunaan istilah tersebut dalam kegiatan lebih diarahkan pada literasi atau pengenalan awal *ecopreneurship,* bukan pembentukan kompetensi kewirausahaan yang telah terukur. Pengintegrasian dimensi lingkungan dan ekonomi tersebut relevan dengan prinsip ecopreneurship yang mengarahkan pemanfaatan sumber daya dan limbah pada penciptaan nilai secara berkelanjutan (Ainun, 2026); (Varlitya et al., 2024); (Sanistasya et al., 2026).

Edukasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik *creative upcycling* berupa pembuatan gantungan kunci dari tutup botol dan material plastik bekas. Tim pelaksana terlebih dahulu memperagakan tahapan pembuatan, kemudian peserta mempraktikkannya secara langsung dengan pendampingan. Observasi dilakukan terhadap kemampuan peserta mengikuti tahapan yang diperagakan, keterlibatan selama praktik, dan kemampuan menyelesaikan produk. Gantungan kunci yang dihasilkan digunakan sebagai bukti performatif (*performance evidence*) keterampilan dasar peserta. Karena peserta masih memperoleh bantuan selama proses pembuatan, capaian tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan melakukan *creative upcycling* dengan pendampingan, bukan sebagai keterampilan mandiri. Kondisi ini sesuai dengan hasil yang dilaporkan dalam naskah bahwa peserta mampu menghasilkan gantungan kunci setelah mendapatkan demonstrasi dan pendampingan. Pemanfaatan sampah menjadi produk kreatif melalui praktik langsung telah diterapkan pada berbagai kegiatan pemberdayaan dan menunjukkan potensi dalam membangun kesadaran lingkungan sekaligus keterampilan produktif (Huda et al., 2025); (Rokhimah et al., 2025); (Alfi et al., 2026). Dalam konteks kegiatan ini, hasil akhir bukan hanya berupa gantungan kunci, tetapi pengalaman konkret bahwa limbah plastik dapat mengalami proses *value creation* melalui kreativitas.

Tahap ketiga berupa *entrepreneurial learning dan market simulation.* Produk yang telah dibuat digunakan sebagai media untuk mengenalkan konsep sederhana mengenai manfaat, kualitas, harga, nilai jual, dan pemasaran. Peserta diajak memahami bahwa produk yang dibuat dari bahan sederhana dapat memperoleh nilai lebih melalui kreativitas, fungsi, dan tampilan. Selanjutnya dilakukan simulasi sederhana mengenai bagaimana produk dapat diperkenalkan dan ditawarkan kepada calon konsumen. Tahapan ini bukan diarahkan untuk melakukan aktivitas bisnis secara kompleks, melainkan membentuk *entrepreneurial mindset* sejak dini. Pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan sekaligus

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

mendukung pengembangan kreativitas masyarakat (Junaedi & Widiastuti, 2020); (Nofianti, 2025); (Mitarsi et al., 2025)

Pengenalan Nilai Produk dan Role-Play Pemasaran Sederhana

Setelah gantungan kunci selesai dibuat, peserta memperoleh pengenalan mengenai fungsi produk, kreativitas, nilai guna, harga, dan potensi nilai jual. Produk yang telah dibuat digunakan sebagai media konkret untuk menjelaskan bahwa material yang sebelumnya dianggap sebagai sampah dapat memperoleh fungsi dan nilai baru setelah melalui proses kreativitas. Tahap ini dimaksudkan sebagai pengenalan awal terhadap hubungan antara material–kreativitas–produk–nilai, bukan sebagai pengukuran *entrepreneurial mindset*.

Dalam naskah awal, aktivitas tersebut disebut sebagai *market simulation*. Namun, dokumentasi kegiatan yang tersedia tidak mencantumkan siapa pembeli produk, nominal harga jual yang digunakan, maupun instrumen transaksi seperti uang tunai, uang mainan, kupon, atau bentuk pembayaran lainnya. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan metode dengan bukti aktual sekaligus menjawab kritik reviewer, aktivitas tersebut dikategorikan sebagai role-play pemasaran sederhana, bukan simulasi transaksi penjualan. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada cara menyampaikan kegunaan produk dan memahami bahwa produk hasil kreativitas memiliki kemungkinan untuk ditawarkan kepada orang lain. Tidak terdapat transaksi penjualan aktual yang digunakan sebagai indikator keberhasilan. Dengan demikian, hasil tahapan ini hanya diinterpretasikan sebagai pengenalan awal mengenai nilai produk dan pemasaran, bukan kemampuan menjual ataupun keberhasilan kewirausahaan peserta.

Model tersebut diharapkan mampu membangun kesadaran lingkungan sekaligus menanamkan kreativitas dan *entrepreneurial mindset* sejak dini serta berpotensi direplikasi pada program pengabdian kepada masyarakat di wilayah lainnya., terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Post-Assessment dan Analisis Data

Setelah seluruh rangkaian edukasi dan praktik selesai, dilakukan *post-assessment* melalui tanya jawab dan observasi menggunakan indikator yang sama dengan asesmen awal. Evaluasi diarahkan pada kemampuan peserta mengenali pemanfaatan sampah plastik, menjelaskan secara sederhana dampaknya terhadap lingkungan, menunjukkan keterampilan mengolah material menjadi gantungan kunci, serta mengenali nilai guna

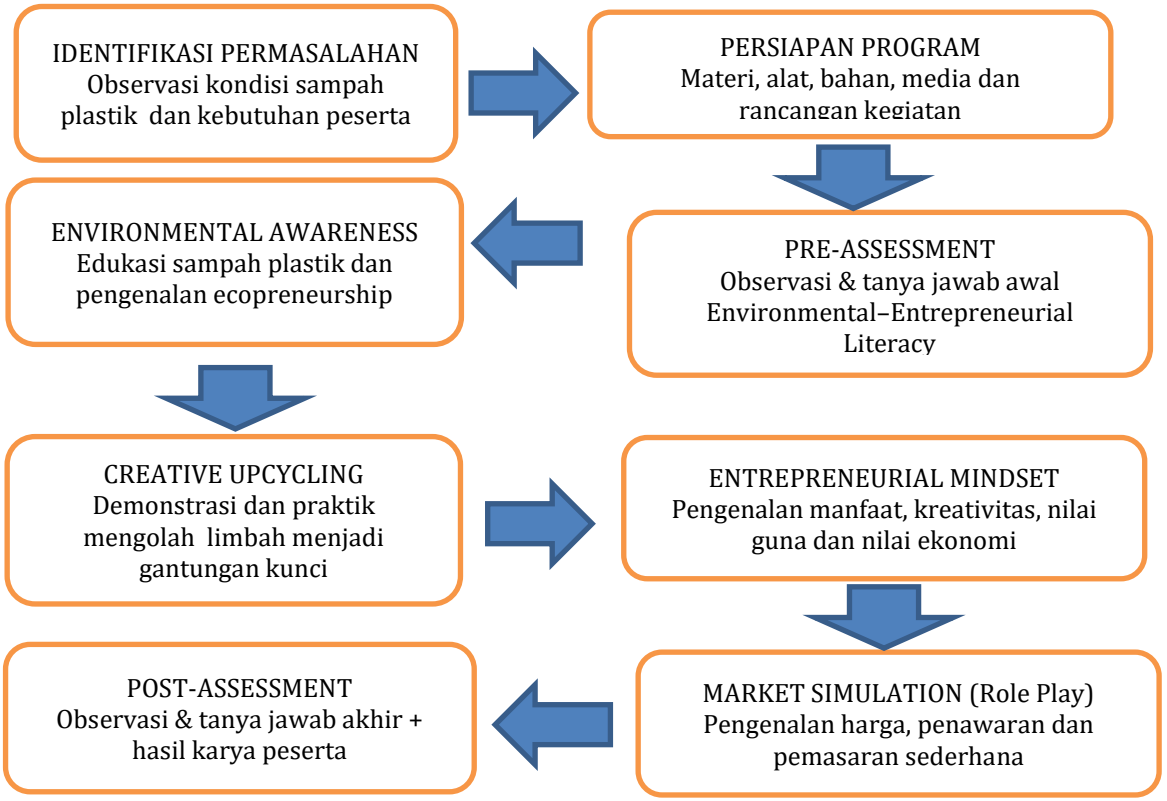
Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

dan potensi nilai ekonomi produk. Penggunaan indikator yang sama dimaksudkan untuk memperoleh gambaran perubahan sebelum dan sesudah kegiatan secara deskriptif. Produk yang berhasil dibuat menjadi sumber bukti tambahan khususnya pada indikator keterampilan *creative upcycling*.

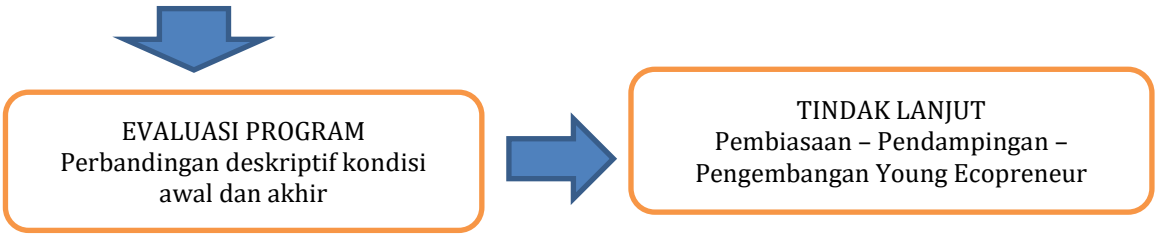
Data dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan menggunakan tiga sumber bukti, yaitu respons verbal peserta dalam tanya jawab, catatan observasi selama proses edukasi dan praktik, serta produk yang dihasilkan. Hasil *pre-assessment* dan *post-assessment* dibandingkan berdasarkan empat indikator yang telah ditetapkan untuk melihat kecenderungan perubahan pada masing-masing peserta. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pendukung proses dan keterlibatan peserta, bukan sebagai satu-satunya dasar untuk menyimpulkan keberhasilan program. Tidak dilakukan uji statistik maupun pengujian efektivitas karena jumlah peserta terbatas dan instrumen asesmen belum terstandardisasi. Dengan demikian, hasil evaluasi diinterpretasikan sebagai perubahan deskriptif yang teramati pada tujuh peserta, bukan sebagai bukti efektivitas suatu model edukasi. Evaluasi berbasis praktik dan hasil karya juga relevan dalam program pengolahan limbah karena keterampilan peserta dapat diamati secara langsung melalui kemampuan menghasilkan produk (Romadloni et al., 2025); (Hidayah, 2024).

Alur Kegiatan

Keseluruhan kegiatan dikembangkan sebagai proses pembelajaran yang bergerak dari identifikasi masalah menuju penciptaan nilai dan evaluasi. Secara konseptual, model kegiatan mengintegrasikan *environmental awareness, creative upcycling, entrepreneurial mindset, market simulation, evaluation, dan follow-up.* Model tersebut menempatkan peserta melalui tiga perkembangan pembelajaran, yaitu *knowing* (mengetahui dan memahami permasalahan), *doing* (mampu melakukan pemanfaatan sampah), dan *valuing* (memahami manfaat serta nilai ekonomi produk). Alur kegiatan pengabdian digambarkan sebagai berikut.



Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tindak Lanjut dan Batasan Metodologis

Tindak lanjut diarahkan pada pembiasaan peserta untuk mengenali dan memanfaatkan kembali sampah plastik yang masih dapat digunakan serta mengembangkan kreativitas melalui produk sederhana lainnya. Kegiatan lanjutan dapat melibatkan orang tua dan lingkungan masyarakat agar pembelajaran mengenai pengelolaan sampah tidak berhenti pada pelaksanaan program. Namun, tindak lanjut tersebut diposisikan sebagai rekomendasi pengembangan dan bukan sebagai hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini**.**

Secara metodologis, kegiatan memiliki dua keterbatasan utama. Pertama, jumlah peserta hanya tujuh anak sehingga hasil hanya menggambarkan kondisi kelompok yang mengikuti kegiatan dan tidak dapat digeneralisasikan. Kedua, asesmen menggunakan observasi dan tanya jawab sederhana tanpa instrumen kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kegiatan berikutnya direkomendasikan melibatkan peserta yang lebih luas dan menggunakan instrumen *pre-test–post-test* terstandardisasi, rubrik keterampilan tervalidasi, serta evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku. Apabila akan menggunakan *market simulation* sebagai bagian intervensi, desain berikutnya juga perlu menetapkan secara eksplisit calon pembeli, harga produk, mekanisme penawaran, media atau instrumen transaksi, dan indikator keberhasilan pemasaran**,** sehingga aspek kewirausahaan dapat dievaluasi secara lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dan Respons Peserta terhadap Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Penompo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto dilaksanakan melalui rangkaian edukasi lingkungan dan ecopreneurship, praktik *creative upcycling*, serta simulasi pemasaran sederhana. Sebanyak tujuh anak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai peserta aktif. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan *pre-assessment* melalui observasi dan tanya jawab sederhana untuk memperoleh gambaran awal mengenai pemahaman peserta terhadap sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, pemanfaatan kembali sampah, dan kemungkinan menciptakan nilai ekonomi dari limbah. Berdasarkan hasil observasi awal, pemahaman peserta mengenai pemanfaatan sampah plastik masih terbatas. Sampah pada umumnya dipahami sebagai barang yang tidak lagi digunakan dan selanjutnya dibuang, sedangkan pemahaman mengenai proses mengubah limbah menjadi produk kreatif yang mempunyai nilai guna dan potensi nilai ekonomi belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut memperkuat hasil identifikasi awal bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu dikombinasikan dengan aktivitas konkret agar peserta dapat memahami hubungan antara persoalan lingkungan, kreativitas, dan kewirausahaan.

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

Tahap edukasi menjadi proses pertama dalam membangun *environmental awareness* peserta. Materi diberikan menggunakan bahasa sederhana mengenai jenis sampah, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, pentingnya pemilahan, serta kemungkinan memanfaatkan kembali limbah menjadi barang yang lebih berguna. Peserta juga diperkenalkan pada konsep dasar *ecopreneurship*, yaitu bagaimana kepedulian terhadap lingkungan dapat dikombinasikan dengan kreativitas untuk menghasilkan suatu produk. Selama proses edukasi, peserta menunjukkan keterlibatan melalui aktivitas tanya jawab dan diskusi sederhana. Respons tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan interaktif sesuai dengan karakteristik peserta anak-anak karena konsep lingkungan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dikaitkan dengan benda dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan kegiatan ini sejalan dengan Karim et al. (2023) dan Candra et al. (2023) yang menempatkan edukasi dan keterlibatan langsung sebagai bagian penting dalam membangun kesadaran mengenai pengelolaan sampah plastik.

Creative Upcycling dan Hasil Produk Pelatihan

Setelah memperoleh pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan workshop *creative upcycling*, yaitu mengolah tutup botol dan sampah plastik menjadi gantungan kunci. Tim pelaksana terlebih dahulu memberikan contoh dan demonstrasi tahapan pembuatan produk, kemudian peserta mempraktikkannya dengan pendampingan. Pada tahap ini terlihat adanya keterlibatan aktif dan antusiasme peserta dalam memilih bahan, mengikuti proses pembuatan, dan menyelesaikan produk. Proses praktik tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan gantungan kunci, tetapi juga memberikan pengalaman konkret mengenai perubahan fungsi material dari barang yang semula dianggap sampah menjadi produk baru. Dokumentasi kegiatan pada draft menunjukkan keterlibatan langsung anak-anak selama proses edukasi dan workshop pembuatan kerajinan.

Hasil utama dari tahap pelatihan adalah peserta mampu menghasilkan produk gantungan kunci berbahan tutup botol dan sampah plastik dengan pendampingan tim pelaksana**.** Capaian tersebut menjadi indikator keterampilan dasar peserta dalam menerapkan konsep *upcycling*. Melalui proses ini, peserta memperoleh pengalaman bahwa nilai suatu material tidak selalu berakhir ketika fungsi awalnya selesai. Kreativitas dapat memberikan fungsi baru dan meningkatkan nilai guna material tersebut. Temuan ini mendukung prinsip ecopreneurship yang menempatkan limbah sebagai sumber daya potensial untuk menghasilkan produk kreatif (Sakuntalawati et al., 2022). Hasil serupa dikemukakan (Mirdayanti et al., 2023), bahwa pengolahan sampah plastik melalui aktivitas kreatif dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan sekaligus membangun kesadaran lingkungan. Dengan demikian, hasil pelatihan tidak hanya dapat dilihat dari output fisik berupa produk**,** tetapi juga dari proses pembentukan keterampilan, kreativitas, dan perubahan cara pandang peserta terhadap limbah plastik.

Pembentukan Entrepreneurial Mindset dan Simulasi Pemasaran

Produk yang telah dihasilkan selanjutnya digunakan sebagai media untuk mengenalkan *entrepreneurial mindset* kepada peserta. Tim pelaksana menjelaskan secara sederhana bahwa produk memiliki nilai karena adanya proses kreativitas, fungsi, tampilan, dan usaha yang digunakan untuk membuatnya. Peserta kemudian mengikuti simulasi pemasaran dengan mengenal cara menawarkan produk dan memahami

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

konsep sederhana mengenai harga dan nilai jual. Tahapan tersebut menjadi pembeda penting antara kegiatan daur ulang biasa dengan pendekatan ecopreneurship. Apabila kegiatan daur ulang berhenti pada kemampuan mengubah limbah menjadi barang baru, ecopreneurship memperluas proses tersebut sampai pada pemahaman mengenai *value creation*, yaitu bagaimana kreativitas terhadap material yang tidak bernilai dapat menghasilkan manfaat sekaligus potensi nilai ekonomi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa simulasi pemasaran memberikan pengalaman baru kepada peserta mengenai hubungan antara kreativitas dan nilai ekonomi. Anak-anak mulai diperkenalkan pada pemahaman bahwa gantungan kunci yang mereka hasilkan tidak hanya dapat digunakan sendiri, tetapi memiliki potensi untuk ditawarkan sebagai produk. Hasil tersebut sesuai dengan dokumentasi kegiatan yang menunjukkan bahwa simulasi pemasaran diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai proses jual-beli dan bagaimana produk hasil karya dapat memiliki harga jual. Temuan tersebut sejalan dengan (Sumakul & Opod, 2023) yang menjelaskan bahwa pengolahan sampah plastik dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi kreatif melalui penciptaan produk komersial dan menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengolahan limbah dapat meningkatkan nilai ekonomis material. Dengan demikian, proses pelatihan berhasil memperluas perspektif peserta dari sampah sebagai barang buangan menjadi sampah sebagai bahan kreatif yang berpotensi memiliki nilai ekonomi.

Hasil Pre-Assessment dan Post-Assessment

Evaluasi akhir dilakukan melalui *post-assessment* berbasis observasi dan tanya jawab dengan indikator yang sama seperti pada asesmen awal. Perbandingan dilakukan secara deskriptif terhadap empat aspek utama, yaitu kemampuan mengenali sampah yang dapat dimanfaatkan, pemahaman mengenai dampak sampah plastik, pengetahuan mengenai kemungkinan mengolah limbah menjadi produk, serta pemahaman mengenai nilai ekonomi produk. Hasil pengamatan setelah kegiatan mengindikasikan perkembangan pemahaman peserta. Peserta tidak hanya mampu mengenali bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan kembali, tetapi juga telah mengalami secara langsung proses mengubah bahan tersebut menjadi produk gantungan kunci. Pengalaman membuat produk menjadi bukti keterampilan yang dapat diamati secara langsung, sedangkan keterlibatan dalam simulasi pemasaran menunjukkan adanya pengenalan awal terhadap konsep nilai jual.

Secara deskriptif, perubahan yang terjadi dapat dikategorikan ke dalam tiga tahapan, yaitu (a) *knowing;* (b) *doing* dan (c) *valuing.* Pada tahap *knowing*, peserta memperoleh pemahaman mengenai persoalan sampah dan pemanfaatannya. Pada tahap *doing*, peserta mampu mempraktikkan proses *upcycling* menjadi produk sederhana. Sementara pada tahap *valuing*, peserta mulai memahami bahwa produk hasil kreativitas mempunyai manfaat dan potensi nilai ekonomi. Perubahan tersebut tidak dimaknai sebagai peningkatan yang terukur secara statistik karena evaluasi kegiatan menggunakan observasi dan tanya jawab, bukan instrumen kuantitatif terstandar. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi perkembangan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan.

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

Dampak Lingkungan, Kreativitas, dan Ekonomi

Dari dimensi lingkungan, kegiatan memberikan pengalaman awal kepada peserta mengenai pentingnya mengurangi kebiasaan membuang sampah plastik tanpa pemanfaatan lebih lanjut. Anak-anak mulai diperkenalkan dengan alternatif tindakan sederhana berupa memilah dan memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan. Dampak ini penting karena pembentukan perilaku ramah lingkungan memerlukan proses edukasi dan pembiasaan sejak dini. Draft kegiatan juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti program, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengelola dan memanfaatkan sampah plastik daripada sekadar membuangnya. Dalam perspektif pemberdayaan, anak-anak dapat berpotensi menjadi *young environmental change agents* yang membawa kebiasaan sederhana tersebut ke lingkungan keluarga.

Dari dimensi kreativitas dan ekonomi, peserta memperoleh pengalaman mengenai proses penciptaan nilai dari material sederhana. Perubahan tutup botol dan sampah plastik menjadi gantungan kunci memperlihatkan bahwa kreativitas menjadi penghubung antara sumber daya yang sebelumnya tidak bernilai dengan produk yang mempunyai fungsi baru. Pengalaman tersebut kemudian diperkuat melalui simulasi pemasaran sehingga peserta memahami hubungan antara material kemudian kreativitas produk menjadi nilai ekonomi**.** Temuan ini mendukung (Sakuntalawati et al., 2022), (Sumakul & Opod, 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah melalui kreativitas dapat diarahkan pada penciptaan nilai ekonomi. Dalam konteks pengabdian ini, nilai ekonomi bukan hanya diukur melalui transaksi aktual, melainkan melalui terbentuknya pemahaman awal bahwa hasil kreativitas mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi produk yang dapat dipasarkan.

Pembahasan Model Ecopreneurship Berbasis Experiential Learning

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan relevansi penerapan model dari *Environmental Awareness* ke *Creative Upcycling* kemudian *Entrepreneurial Mindset* menjadi *Market Simulation* sebagai pendekatan edukasi ecopreneurship kepada anak-anak. Tahap pertama membangun kesadaran mengenai permasalahan lingkungan; tahap kedua memberikan pengalaman konkret dalam mengolah limbah; tahap ketiga mengembangkan pemahaman mengenai penciptaan nilai; sedangkan tahap keempat mengenalkan bagaimana nilai tersebut dapat dikomunikasikan melalui aktivitas pemasaran. Integrasi tersebut merupakan aspek penting karena kegiatan tidak berhenti pada sosialisasi mengenai bahaya sampah maupun sekadar menghasilkan kerajinan, tetapi menghubungkan persoalan lingkungan dengan kreativitas dan kewirausahaan.

Hasil tersebut sekaligus memperkuat posisi kebaruan program. Dibandingkan kegiatan pemanfaatan sampah yang berorientasi pada produk *ecobrick*, kerajinan, atau produk komersial (Karim et al., 2023); (Fadhilah et al., 2023) kegiatan ini menempatkan anak-anak sebagai sasaran pembelajaran melalui proses terintegrasi dari *awareness menuju value creation.* Model tersebut menunjukkan bahwa ecopreneurship dapat diperkenalkan sejak dini melalui aktivitas sederhana dan kontekstual. Namun, karena jumlah peserta hanya tujuh anak dan evaluasi masih berbasis observasi, hasil kegiatan tidak dapat digeneralisasi sebagai bukti efektivitas model secara luas. Temuan lebih tepat diposisikan sebagai bukti awal (*initial evidence*) mengenai potensi model pembelajaran ecopreneurship berbasis pengalaman dalam konteks pemberdayaan anak di tingkat desa.

Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital (JPMEBD)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3046-8329
Volume / Issue / Year/ Page : Vol. 3 No. 3 (2026): September / Hal 449-464

Keberlanjutan Hasil Pelatihan

Keberlanjutan program menjadi bagian penting setelah kegiatan pelatihan selesai. Antusiasme peserta merupakan modal awal untuk mengembangkan kegiatan yang lebih terstruktur dan melibatkan lebih banyak anak. Draft kegiatan juga menunjukkan bahwa dukungan perangkat desa menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran pelaksanaan, sedangkan keterbatasan waktu dan belum tersedianya evaluasi kuantitatif menjadi kendala program. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat diarahkan pada diversifikasi produk *upcycling*, pelibatan orang tua, pendampingan berkala, pameran hasil karya, serta pembentukan kelompok *Young Ecopreneur* Desa Penompo**.** Program lanjutan juga perlu menggunakan instrumen *pre-test, post-test* kuantitatif, rubrik keterampilan, dan evaluasi perubahan perilaku agar dampak program dapat diukur secara lebih objektif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menghasilkan tiga capaian utama, yaitu peningkatan pemahaman awal mengenai pengelolaan sampah plastik, terbentuknya keterampilan *creative upcycling* melalui pembuatan produk, serta pengenalan entrepreneurial mindset melalui simulasi pemasaran**.** Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah plastik dapat digunakan sebagai media pendidikan lingkungan sekaligus pembelajaran kewirausahaan sejak dini. Integrasi edukasi, praktik, penciptaan produk, dan simulasi pemasaran memberikan pengalaman yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan edukasi satu arah. Model ini berpotensi dikembangkan sebagai pendekatan pemberdayaan berkelanjutan dengan melibatkan keluarga, sekolah, perangkat desa, dan komunitas sehingga anak-anak tidak hanya menjadi penerima manfaat kegiatan, tetapi berkembang sebagai *young ecopreneur agents* yang membawa nilai kepedulian lingkungan, kreativitas, dan kewirausahaan ke lingkungan sosialnya, terlihat pada gambar 5



Gambar 4. Hasil Produk Kegiatan Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *creative upcycling* limbah plastik menunjukkan bahwa pendekatan praktik dapat digunakan sebagai media edukasi lingkungan dan pengenalan ecopreneurship pada anak-anak di Desa Penompo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan tutup botol dan limbah plastik menjadi gantungan kunci dengan pendampingan serta menunjukkan

perkembangan pemahaman mengenai pemanfaatan kembali sampah plastik. Produk yang dihasilkan menjadi bukti konkret keterampilan dasar peserta dalam mengubah material yang sebelumnya dipandang sebagai limbah menjadi barang yang memiliki fungsi baru. Simulasi pemasaran juga memberikan pengalaman awal kepada peserta untuk mengenali hubungan antara kreativitas, produk, harga, dan potensi nilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan telah mencapai tujuan pada tingkat peningkatan pemahaman, keterampilan dasar *creative upcycling*, dan pengenalan awal orientasi kewirausahaan, tetapi belum dapat diinterpretasikan sebagai keberhasilan membentuk *young ecopreneur* secara terukur.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan utama pada jumlah peserta yang hanya tujuh anak dan evaluasi yang masih bersifat deskriptif melalui observasi serta tanya jawab. Pengukuran belum menggunakan instrumen *pre-test–post-test* terstandardisasi sehingga besarnya perubahan pengetahuan, sikap, dan orientasi kewirausahaan peserta belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Selain itu, kegiatan belum melakukan evaluasi keberlanjutan perilaku setelah pelatihan maupun mengukur realisasi nilai ekonomi melalui penjualan produk. Keterbatasan tersebut menyebabkan hasil kegiatan lebih tepat dipahami sebagai bukti awal perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam konteks kelompok sasaran, bukan sebagai bukti efektivitas suatu model pemberdayaan yang dapat digeneralisasikan.

Pengembangan program selanjutnya disarankan melibatkan peserta yang lebih luas serta menggunakan instrumen evaluasi yang terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan. Pendampingan lanjutan juga perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan diversifikasi produk, pengemasan, penentuan harga sederhana, serta praktik pemasaran yang sesuai dengan karakteristik peserta. Pelibatan keluarga dan masyarakat dapat memperkuat keberlanjutan pembelajaran sehingga keterampilan *creative upcycling* tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan pemanfaatan sampah secara kreatif dan produktif.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI).

Penulis menggunakan kecerdasan buatan (AI) secara terbatas sebagai alat bantu penyuntingan bahasa, struktur kalimat, dan keterbacaan naskah. Seluruh gagasan, data lapangan, observasi peserta, dokumentasi kegiatan, analisis, interpretasi hasil, dan kesimpulan merupakan hasil kerja serta pertimbangan akademik penulis. AI tidak digunakan untuk menghasilkan atau memanipulasi data maupun menggantikan penilaian ilmiah penulis. Setiap keluaran berbantuan AI telah diperiksa, diverifikasi, dan disesuaikan kembali oleh penulis dengan bukti empiris kegiatan. Penulis tetap memegang kendali penuh atas proses intelektual dan bertanggung jawab atas keaslian, akurasi, serta integritas seluruh isi artikel.

Konflik Kepentingan.

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial, komersial, profesional, institusional, maupun personal, yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, interpretasi hasil, penyusunan naskah, atau publikasi artikel ini. Seluruh proses pengabdian dan pelaporan hasil dilakukan secara independen dengan menjunjung objektivitas dan integritas akademik.

Kontribusi Penulis.

Penulis pertama berkontribusi dalam observasi awal, identifikasi permasalahan mitra, perancangan dan pelaksanaan kegiatan *creative upcycling* serta penyusunan draf awal artikel. Penulis kedua bertanggung jawab pada pendataan, dokumentasi, pengumpulan, dan pengorganisasian hasil observasi kegiatan. Penulis ketiga berkontribusi dalam supervisi akademik dan metodologis, analisis dan interpretasi hasil, penyusunan hasil dan pembahasan, serta penelaahan dan penyempurnaan naskah akhir. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel serta bertanggung jawab atas keakuratan, keaslian, dan integritas substansi yang dipublikasikan.

Ucapan Terima Kasih.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Penompo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto, atas dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Apresiasi disampaikan kepada masyarakat, orang tua/wali, dan tujuh anak peserta atas partisipasi dalam kegiatan edukasi *ecopreneurship* dan *creative upcycling*. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang membantu pelaksanaan, pendampingan peserta, dan dokumentasi kegiatan, serta Universitas Muhammadiyah Gresik atas dukungan akademik dan kelembagaan terhadap pelaksanaan program dan penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, S. L. (2026). *PERANAN ECOPRENEURSHIP DALAM MEMPERKUAT PERTUMBUHAN EKONOMI KREATIF DI KOTA PALOPO (Studi Pada Industri Kopi UUNO)*. Universitas Islam Negri Palopo.

Alfi, C., Fatih, M., Salsabila, D. A., Dwirisdianti, E., Alifah, F. N., Indriana, F. D., Ulfa, F., Aristianti, I. E., Purnomo, I. R., & Lestari, I. D. (2026). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Kreatif Bernilai Ekonomis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *4*(5), 2631–2641.

Astuti, D. P., Hadiyanti, L. N., & Aeni, I. N. (2025). *Mendorong, Dalam Kreatif, Ekonomi Desa, D I Kebumen, Sidoluhur*. *12*, 3916–3924.

Azzaki, D. A., Jati, D. R., Sulastri, A., Irsan, R., & Jumiati, J. (2022). Analisis Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Buang, Pisah, dan Untung Menggunakan Sistem Barcode. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *20*(2), 252–262.

Candra, C., Sutarna, N., Mustika, M., Utami, M. C., & Cahyani, N. D. (2023). Pemanfaatan Sampah Plastik Melalui Ecobrick Di Desa Cikondang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(4), 2731–2739.

Fadhilah, K., Khoirunisa, F., Hafiz, F. A. K., Fadilah, A., Putri, S. B., Pramusti, S. A., Hamid, S. N., Kumaila, A. A., Hanifah, A. A., & Trilita, T. N. (2023). Pengabdian Masyarakat: Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Bernilai Jual Melalui Kegiatan Ecobrick. *Kampelmas*, *2*(2), 927–936.

Fauzi, M. R., Laoli, C. T. K., Widyawati, A., & Kusmendar, K. (2026). *EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI BALAI DUSUN TROSARI GUNUNGKIDUL*.

HASIBUAN, A. (2026). *STRATEGI EDUKASI PENGELOLA BANK SAMPAH CINTA LESTARI DALAM MENDORONG PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Hidayah, N. (2024). *Pendekatan Ecopedagogy Dalam Meningkatkan Karakter Cinta*

Lingkungan Dan Keterampilan Bekerja Sama Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Malang.

Huda, N., Wahyudi, E., Suroso, A., Kurniawan, R., & Setiawati, I. (2025). Peningkatan Kesadaran Lingkungan melalui Workshop Daur Ulang Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Sekolah SMAN 2 Malang: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1423–1433.

Junaedi, S., & Widiastuti, T. D. (2020). Entreprenurship For Kids Melalui Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Lingkungan Sebagai Sarana Penunjang Experiental Learning Pendidikan Dasar Anak Sejak Dini. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 83–108.

Karim, F. F., Wijayanti, A. R. Y., Ramli, M. A., & Idris, A. I. (2023). Edukasi Peduli Lingkungan Dan Pembuatan Ecobrick Sebagai Solusi Kreatif Mengurangi Sampah Anorganik "Plastik" Di Desa Mammi Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(2), 1–8.

Mirdayanti, R., Pratama, S. E., Arifa, S., & Wulandari, A. (2023). Pengelolaan Sampah Plastik Berbasis Ecobrick Sebagai Karya Pengrajin Masyarakat Desa Suka Karya Simeulue Tengah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *4*(3), 601–607.

Mitarsi, P., Asha, L., & Oktori, A. R. (2025). *Implementasi program market day dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik kelas iv di sdn 134 rejang lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Nayono, S. E., Fajriani, Q. R., Oktafiani, P. G., Pratiwi, A. N., Andriyan, O. D., & Putri, A. R. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Membangun Kesadaran dan Aksi Nyata di Dusun Serut, Pengasih, Kulon Progo. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 218–226.

Nofianti, F. R. (2025). *Implementasi Program Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di KB Khalifah Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).

Noviani, L., Wahida, A., & Handayani, E. S. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Pada Situasi Pandemi Covid-19. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 69–73.

Pratiwi, N., Melihayatri, N., & Eriani, E. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Project Base Learning Dalam Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *4*(1), 42–51.

Puspitasari, S. W., Efendi, Y. K., Widyaswari, M., Salim, T. F., & Islami, Z. (2025). Pemberdayaan pemuda berbasis pengolahan sampah menjadi rupiah pada Karangtaruna Forzela. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *20*(1), 23–34.

Putranti, L., Herdiany, H. D., Aryandha, P. N., Basri, A. I., Hidayah, N., & Damayanti, E. S. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Anak Usia Dini Di Tpa Al-Fatah Dusun Dagan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Bantul, DIY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*.

Rahayu, E. D. P., Harris, A., & Cerminand, N. I. (2024). Pemanfaatan Sampah Plastik Dalam Pembuatan Ecobrick Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN 46 Cakra Negara, Kota Mataram. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 23–31.

Rahman, A. F. M. R., Widyatama, I. W., Almaulum, A. D., Dewi, N. A. T., & Nursyamsiyah, S. (2026). Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Praktik dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SDN Jubung 02. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 9–14.

Ranitawati, E. (2026). Pemberdayaam Masyarakat dalam Pengembangan Model Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Mendukung Ekonomi

Kreatif Lokal di Kelurahan Krapyak Semarang. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, *3*(2), 110–118.

Ratnaningsih, W., Putra, G. K., Saputra, A., Arubiyatun, A., & Martini, M. (2024). Peran Bank Sampah dalam Upaya Mengurangi Timbulan Sampah di Dusun Sidorejo, Desa Ngestiharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AKA*, *4*(1), 12–17.

Rokhimah, R., Kahinah, D. I., & Afandi, I. N. (2025). Transformasi Sosial Ekonomi Remaja Kampung Maibo Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan dan Wirausaha Kreatif Berbasis Eco-Friendly. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 868–884.

Romadloni, S., Rosyidah, E., & Jannah, R. (2025). Pendampingan Keterampilan Peserta Didik Pemanfaatan Limbah Organik Dan Anorganik Di Alas Gedang Banyuwangi. *INSAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 159–168.

Sakuntalawati, L., Ibad, I., & Akbarini, N. R. (2022). Ecopreneurship: tantangan usaha pemanfaatan ulang sampah plastik rumah tangga untuk produk fashion. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *27*(1), 24.

Sanistasya, P. A., Kusumastuti, S. Y., Rante, M. W., Agustini, D. W., & Rayhan, Y. (2026). *Kewirausahaan Berkelanjutan*. Star Digital Publishing.

Shabihah, K., Rusdi, D., Rosalina, R., & Saputri, P. L. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga melalui BUMDes untuk Meningkatkan Ekonomi Desa Batu Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, *6*(2), 184.

Sonani, N., Pebriyanti, P., Megayanti, W., Eliyanti, Y., Rahman, R. G., & Juliansyah, A. R. (2025). Transformasi pengelolaan lingkungan di Kampung Cikakak: Evaluasi program berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, *6*(2), 15–25.

Sucipto, S. (2025). Membangun jiwa kewirausahaan siswa sejak dini: Pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *10*(1).

Suliartini, N. W. S., Ulandari, P., Alhannani, M. Z., Nando, I. G. E. A., Safitri, B. M., & Amru, A. (2022). Pengolahan sampah anorganik melalui ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *5*(2), 209–213.

Sumakul, G., & Opod, C. R. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif melalui pengolahan sampah plastik menjadi produk komersil. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(4), 471–480.

Suraiyah, H., Habibah, H. N., & Ahsan, M. (2024). Pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi paving block di Desa Rowogempol Kabupaten Pasuruan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 154–160.

Varlitya, C. R., Judijanto, L., Safari, A., Awa, A., Daffa, F., Purnamaningrum, T. K., Sudyantara, S. C., Sari, M. D., Laksono, R. D., & Dewi, S. (2024). *Ecopreneurship: Teori dan prinsip ekonomi lingkungan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan membuat produk kerajinan kreatif dari sampah kantong plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *5*(3), 279–285.

Zulgani, Z., Hastuti, D., Parmadi, P., Junaidi, J., Hardiani, H., Prihanto, P. H., Rahmadi, S., Hodijah, S., Lubis, W. A. A., & Mustakim, M. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Praktik Daur Ulang dan Reutilisasi untuk Mewujudkan Ekosistem Zero Waste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *7*(1), 881–891.